

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Anwarul Huda

Pondok Pesantren Anwarul Huda terletak di Jl. Raya Candi III/454 Kelurahan Karangbesuki Malang Tlp. (0341) 562898; Kode Pos. 65146, jarak tempuh menuju Jl. Raya candi adalah kurang lebih 4 KM ke arah barat dari kota malang. Pondok Pesantren Anwarul Huda pada awal berdiri didasari oleh rasa tanggung jawab untuk memperbaiki kehidupan pribadi terkait tantangan bangsa indonesia, baik tantangan yang bersifat *ektern* maupun *intren*. Dalam menghadapi tantangan tersebut maka dibutuhkan kebersamaan dari berbagai pihak yang merupakan salah satu bentuk upaya dalam mempersiapkan calon pemimpin bangsa di msa mendatang, yaitu para generasi muda. membimbing pemuda berarti menyiapkan masa depan baik moril maupun materil. Secara moril, lembaga-lembaga secara intensif membimbing mental para pemuda yang menyebar di nusantara. Salah satunya lembaga itu adalah pesantren.

Lembaga ini memang telah diakui oleh berbagai kalangan sebagai salah satu institusi yang paling efektif dan efisien dalam proses pembimbingan mental. Karena selain adanya unsur kharisma pemimpin pesantren (Kyai), juga sangat kuat didoktrinkan orientasi khas dalam hidup yaitu orientasi dunia akhirat yang akhirnya membatasi para santri bertindak di luar norma agama maupun pranata sosial yang ada.



Menjadi menarik, apabila lembaga seperti pesantren lantas kemudian membuat program penyiapan keterampilan demi masa depan santri dan pemuda sekitarnya. Dengan membekali santri dan pemuda lewat berbagai macam *skill* dan keterampilan yang selalu *up to date*. Maka, diharapkan mereka mampu menjadi generasi yang selalu siap menghadapi tantangan zaman, khususnya di era informasi seperti sekarang ini. Selain itu, dari sisi pesantren, akan terjadi perluasan cakupan dakwah yang belum tersentuh oleh pesantren

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka adanya sebuah lembaga pendidikan yang multi dimensi bagi generasi muda Indonesia mutlak diperlukan. Yaitu, lembaga yang secara simultan menggarap kualitas ke imanan, ketaqwaan, akhlak, kecerdasan serta keterampilan bagi generasi muda. Karena kesemuanya itu, pada hakekatnya merupakan hak para generasi muda dan sekaligus merupakan kewajiban bagi generasi pendahulu.

Maka berdasarkan niatan yang luhur dan mulia itulah, YAYASAN PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA didirikan di Kota Malang, dengan maksud untuk memanfaatkan sumber daya intelektual di kota yang dikenal sebagai Kota pelajar ini.

2. Dasar Pendirian:

- a. Perintah Allah dalam al-Qur'an yang berbunyi :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ



“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. At-Taubah (9):122

- b. Sabda Rasulullah Saw yang membahas tentang hak-hak anak yang merupakan kewajiban orang tua.
- c. UU tentang pendidikan Nasional dan GBHN yang menyangkut prinsip-prinsip pendidikan.

3. Proyeksi dan Orientasi Program:

- a. Pendidikan agama dan pengembangan Islam:
 - 1. Madrasah Diniyyah
 - 2. Majelis taklim untuk umum, Ibu-ibu, dan remaja Islam.
 - 3. Kajian berbagai masalah Islam dengan system sarasehan, seminar, diklat, kursus, dan sebagainya.
- b. Gerakan amal sholih dan kegiatan sosial seperti:
 - 1. Gerakan zakat, infaq, shodaqoh
 - 2. Pendayagunaan dana ummat untuk kegiatan ekonomi

3. Gerakan santunan anak yatim, fakir miskin dan kaum dhuafa'.

c. Latihan dan Keterampilan:

1. Kursus-kursus: Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Komputer, dan jurnalistik
2. Pendidikan dan latihan: Manejemen, berbagai latihan keterampilan kerja.
3. Penerbitan buku, kitab, majalah, bulletin, tabloid, dan sebagainya.

d. Kegiatan sosial ekonomi:

1. Membentuk koperasi pesantren.
2. Kerjasama dengan berbagai pengusaha baik pemerintah maupun swasta.
1. Membentuk badan usaha perekonomian seperti CV/PT dan sebagainya

4. Profil Pondok Pesantren Anwarul Huda

1. Nama Yayasan : Pondok Pesantren Anwarul Huda.
2. Tempat alamat/Alamat : Jl. Raya Candi III/454 Karangbesuki Sukun Malang
3. Mulai Berdiri : Bulan Oktober 1997
4. Nama Pendiri : K.H.M. Baidowi Muslich
5. Dasar Pendirian : Perintah Allah Swt, dalam Al-Qur'an dan Rasul-Nya

untuk melaksanakan Amar ma'ruf nahi munkar, serta wajibnya menuntut ilmu bagi umat Islam.

6. Tujuan:

a. Tujuan Umum: Dakwah Islamiyah

mengajak umat Islam untuk selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dan berbuat kebijaksanaan untuk kepentingan agama, bangsa, dan Negara.

b. Tujuan Khusus:

1. Menyiapkan generasi Islam yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.
2. Mendidik para santri untuk memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, serta berwawasan luas untuk menghadapi tantangan dan persaingan global.

c. Sasaran:

Para generasi muda, para pelajar, mahasiswa dan remaja Islam. Masyarakat umum dari kaum muslimin-muslimat yang ingin mendalami Islam dan meningkatkan ketakwaannya

5. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi :

Menegakan syariat Agama Islam dengan melaksanakan pendidikan madrasah agar dapat membiasakan kehidupan Islami dalam mencapai tujuan hidup yang diridhoi Allah Swt.

Misi :

1. Membekali santri dengan berbagai ilmu pengetahuan agama sebagai benteng dalam hidup bermasyarakat.
2. Membekali santri dengan berbagai wawasan ilmu agama sebagai penerang pada jalan kebenaran dalam hidup bermasyarakat.
3. Membekali santri dengan aqidah, ahlak serta beristiqomah dalam melaksanakan ajarna Ahlussunnah waljama'ah.

Tujuan :

1. Membentuk manusia berbudi luhur yang bertakwa serta bertanggung jawab atas kesejahteraan nusa, bangsa dan agama.
2. Membina kader-kader Ulama'/Mubalig dalam rangka mempertahankan nilai-nilai *ahlushunnah wal jama'ah*.
3. Membina kader-kader masyarakat yang bertakwa dan berguna untuk membimbing pelaksanaan syari'at agama yang diridhoi oleh Allah Swt.

B. Validitas dan Realibilitas**1. Validitas Instrumen Penelitian**

Validitas instrumen penelitian di uji dengan menggunakan validitas isi (*content validity*) yang dilakukan melalui analisis rasional atau dikonsultasikan kepada orang ahli (*jugment experts*) dan selanjutnya dilakukan analisis item dengan mencari daya pembeda skor tiap item

menggunakan teknik produk moment dengan bantuan SPSS versi 16.0 for windows. Analisis item menggunakan harga koefisien korelasi yang minimal sama dengan 0,30 kemudian semua pernyataan yang memiliki korelasi dengan skor skala kurang dari 0,30 ($<0,03$) disisihkan dan pernyataan-pernyataan yang dari item yang memiliki korelasi lebih dari 0,30 ($>0,03$) diikutkan dalam skala sikap, dengan pengertian semakin tinggi koefisien korelasi itu mendekati angka 1,00 maka semakin baik pula konsistensinya

Setelah dilakukan uji validitas untuk shalat tahajjud dari item 40, yang dinyatakan valid 27 aitem dan 13 item dinyatakan tidak valid/gugur. Nomor aitem yang valid yaitu 1, 4, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39. Dan 13 nomor aitem yang gugur yaitu 2, 3, 5, 6, 7, 12, 15, 17, 23, 25, 30, 33, 40.

Tabel 6

Aitem skala shalat tahajjud

No	Indikator	No. Aitem valid	No. Aitem gugur	Jumlah
1	Niat	1, 4, 8, 9, 10, 11, 13, 14	2, 3, 5, 6, 7, 12	14
2	Iklas	16, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 26, 27, 28	15, 17, 23, 25	14
3	Khusuk	29, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39,	30, 33, 40	12
	Jumlah	27	13	40

Kemudian uji validitas untuk kepercayaan diri dari aitem 40, yang dinyatakan valid 23 aitem dan 17 aitem dinyatakan tidak valid/gugur. Nomor aitem yang valid yaitu 2, 3, 5, 6, 7, 8, 11, 14, 16, 21, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31,

33, 34, 35, 37, 38, 39. Dan aitem yang gugur yaitu 1, 4, 9, 10, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 26, 32, 36, 40.

Tabel 7

Aitem skala kepercayaan diri

No.	Aspek	No. Aitem valid	No. Aitem gugur	Jumlah
1	keyakinan kemampuan diri	2, 5, 3, 6, 7, 8	1, 4	8
2	Optimis	11, 14, 16	9, 13, 15, 10, 12	8
3	Objektif	21, 24	17, 19, 18, 20, 22, 23	8
4	Bertanggung jawab	25, 27, 29, 28, 30, 31	26, 32	8
5	Rasional dan realitas	33, 34, 35, 37, 38, 39	36, 40	8
		23	17	40

2. Reliabilitas Alat Ukur

Pengujian kehandalan alat ukur dilakukan dengan teknik Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS 16.0 for windows, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai alpha dari skala shalat tahajjud adalah sebesar 0,900, sedangkan dari skala kepercayaan diri sebesar 0,869, hasil alpha dari kedua skala tersebut dikatakan reliabel karena koefisien reliabilitas mendekati 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa 27 item shalat tahajjud dan 23 item kepercayaan diri memiliki kehandalan dalam mengukur.

C. Analisa Data

Analisa data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan peneliti pada bab sebelumnya, dan juga untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Adapun analisa data yang pertama yaitu untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu dengan menggambarkan tingkat shalat tahajjud dan kepercayaan diri.

Analisis data menggunakan metode analisis statistik Product Moment Karl Pearson, dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh (korelasi) antara shalat tahajjud terhadap kepercayaan diri santri Anwarul Huda Karangbesuki Malang

Hi : Ada pengaruh (korelasi) antara shalat tahajjud terhadap kepercayaan diri santri Anwarul Huda Karangbesuki Malang

1. Shalat Tahajjud

Setelah data diolah dengan komputer program SPSS 16.0 for windows, maka dapat diketahui Standar Deviasi X seperti tabel dibawah ini.

Tabel 8

Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Variabel Shalat Tahajjud

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
80.0270	75.694	8.70021	27

Untuk mengetahui tingkat shalat tahajjud santri Anwarul Huda Karangbesuki Malang, maka akan digolongkan berdasarkan klasifikasi kategori berikut ini (Azwar, 2007:83):

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\mu + 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) < X \leq (\mu + 1,0\sigma)$
Rendah	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X$

Tabel 9
Proporsi Tingkat Shalat Tahajjud

No	Kategori	Norma	Interval	f	%
1	Tinggi	$X > (\mu + 1,0\sigma)$	>89	6	16,2
2	Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) < X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	71,3-88,7	28	75,6
3	Rendah	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X$	≤ 70	3	8,1
				37	100

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 37 responden yang berpartisipasi terdapat 6 santri atau 16,2% mempunyai tingkat shalat tahajjud tinggi, 28 santri atau 75,6% mempunyai shalat tahajjud sedang dan 3 santri atau 8,1% mempunyai shalat tahajjud rendah. Sehingga dari hasil di atas dapat diketahui tingkat shalat tahajjud yang tertinggi ada pada kategori sedang maka santri Anwarul Huda Karangbesuki Malang rata-rata mempunyai tingkat shalat tahajjud sedang. Hal ini ditunjukkan dengan skor 75.6% terbesar, dimana skor ini memiliki nilai yang

lebih besar dibandingkan dengan dua kategori lainnya yang mendapat 16,2% untuk kategori tinggi dan 8,1% untuk kategori rendah.

2. Kepercayaan Diri

Dalam menganalisis kepercayaan diri maka peneliti melakukan pengkategorian menggunakan skor hipotetik. Alasan pengkategorisasian dengan menggunakan skor hipotetik adalah karena sedikitnya subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berjumlah 49 orang. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah.

- a) Menentukan skor minimum dan skor maksimum yaitu :

$$\text{Skor minimum (rata-rata nilai)} = 63$$

$$\text{Skor maksimum (rata-rata nilai)} = 78$$

- b) Skor maksimum – skor minimum.

$$78 - 63 = 15$$

- c) Hasil pengurangan tersebut dibagi dengan 2.

$$15 / 2 = 7,5$$

- d) Untuk mencari Meanhipotetik (Mhipotetik), didapatkan dengan cara menambahkan hasil dari pembagian tersebut (langkah c) dengan jumlah subjek.

$$7,5 + 37 = 44,5$$

- e) Untuk mencari Standar Deviasi hipotetik ($SD_{hipotetik}$) adalah dengan cara membagi Mean hipotetik ($M_{hipotetik}$) dengan 6.

$$44,5 / 6 = 7,4$$

- f) Kategorisasi:

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\mu + 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) < X \leq (\mu + 1,0\sigma)$
Rendah	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X$

Tabel 10
Proporsi Tingkat Kepercayaan Diri

No	Kategori	Norma	Interval	F	%
1	Tinggi	$X > (\mu + 1,0\sigma)$	> 77	6	16,2
2	Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) < X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	63,9-77,28	27	73
3	Rendah	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X$	≤ 63	4	10,8
				37	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang memiliki kepercayaan diri tinggi terdapat 6 santri atau 16,2%, sedangkan mempunyai kepercayaan diri sedang terdapat 27 santri atau 73%, kemudian 4 santri atau 10,8% artinya tidak ada yang mempunyai kepercayaan diri atau tergolong rendah.

Sehingga dari hasil diatas dapat diketahui tingkat kepercayaan diri yang tertinggi ada pada kategori sedang, maka santri Anwarul Huda Karangbesuki Malang rata-rata mempunyai tingkat kepercayaan diri sedang.

Hal ini ditunjukkan dengan skor 73% terbesar dikategori sedang, dimana skor ini memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan dua kategori lainnya yang mendapat 16,2% yaitu kategori tinggi dan untuk kategori rendah mendapat 10,8%.

Tabel 11
Pengaruh Shalat Tahajjud Terhadap Kepercayaan Diri
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.263	.242	5.822

a. Predictors: (Constant), shalat tahajjud

b. Dependent Variable: kepercayaan diri

Tabel 12
Ringkasan hasil analisis regresi ganda

Pengaruh antar Variabel	R _{xy}	R ²	F
X dan Y	0,513	0,263	0,001

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai F hit sebesar 0,513 (signifikansi F=0,001). Sig F < 5% (0,001<0,05), artinya bahwa shalat tahajjud berpengaruh pada kepercayaan diri. Dari nilai R square menunjukkan nilai sebesar 0,263 atau

26,3% oleh kepercayaan diri, sedangkan sisanya 73.7% dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Pembahasan

a. Tingkat Shalat Tahajjud

Secara fitrah, manusia ialah makhluk yang beragam (*home religius*), yaitu makhluk yang mempunyai rasa keagamaan dan pengabdian terhadap sesuatu yang diyakini untuk dapat dipahami serta mengamalkan nilai-nilai dalam agama. Kefitrihan inilah yang membedakan manusia dari makhluk lain, dan juga mengangkat harkat dan martabatnya atau kemuliaannya di sisi Allah SWT. Dengan mengerjakan dan mengajarkan ajaran agama, berarti manusia telah mewujudkan jati dirinya dan identitas dirinya.

Sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, hidup manusia di dunia mempunyai tanggung jawab, yaitu menjaga bumi untuk dirawat agar tidak rusak, sehingga sampai anak cucunya. Selain itu, diimbangi dengan ibadah atau mengabdikan kepadaNya. Bentuk pengabdian itu, baik yang bersifat ritual personal (seperti shalat, shaum, dan berdo'a) maupun ibadah sosial, yaitu upaya menjalin silaturahmi (hubungan persaudaraan antar manusia) dan menciptakan lingkungan hidup yang sejahtera.

Dari teori pada bab sebelumnya, shalat tahajjud diartikan sebagai suatu ibadah yang terdiri atas ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat tertentu. Dengan demikian untuk mencapai tujuan dari shalat itu sendiri bukan hanya saja berapa banyak jumlah rakaat tetapi kualitas dalam shalat itu sendiri. Hal ini sesuai dengan

hasil wawancara kepada beberapa responden bahwa, “shalat itu bukan dilihat dari berapa banyak jumlah rakaat, namun meskipun hanya sedikit tapi mengetahui makna dan memahami apa yang dilakukan secara niat ikhlas dan khusuk”. Bagi kebanyakan orang untuk mendapatkan khusuk dalam shalat tidaklah mudah banyak pengaruh atau faktor yang mempengaruhi hal-hal lain, namun setidaknya ada usaha untuk mencapai ketenangan dalam beribadah

Berkaitan dengan bentuk ibadah yang selalu ditekankan dalam kehidupan pondok seperti shalat, puasa dan do'a. Shalat merupakan alat ukur kepribadian seseorang, sebab jika orang itu shalatnya baik selalu menjaga niat ikhlas dan khusuk maka secara langsung akan mempengaruhi kepribadian dan kepercayaan diri orang tersebut. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan angket sebagai alat ukur variabel untuk mendapatkan data dengan sampel sebanyak 37 santri Anwarul Huda Karangbesuki Malang. Penelitian menggunakan angket ini telah memberikan jawaban yang cukup jelas terhadap rumusan masalah yang telah diajukan pada bab sebelumnya serta telah membuktikan hipotesis yang di duga sebagai jawaban sementara sebelum penelitian.

Berdasarkan hasil analisis shalat tahajjud diketahui bahwa sebanyak 6 orang dari 37 sampel atau 16,37% memiliki shalat tahajjud tinggi dan sebanyak 28 orang dari 37 sampel atau 75,6% memiliki shalat tahajjud sedang serta 3 orang dari 37 sampel atau 8,1% mendapat shalat tahajjud rendah. Menurut hasil analisis peneliti tingkat tahajjud santri diperoleh 6 santri atau 16,37%. hasil ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan sebelumnya, bahwa keadaan santri secara pemahaman agama sudah baik dalam arti santri mampu melakukan shalat tahajjud

dibarengi dengan niat sebagai pendorong utama untuk selalu menjaga ibadah secara kontinyu dan dilakukan dengan ikhlas dibiasakan hidup sederhana, menerima dan tidak mudah mengeluh seta senang melakukan amalan-amalan tambahan khususnya shalat tahajjud.

Keadaan ini cukup baik jika dilihat dari literatur kehidupan dalam pondok yang memiliki visi dan misi yaitu membekali santri dengan berbagai ilmu pengetahuan agama sebagai benteng dalam hidup bermasyarakat dan membekali santri dengan aqidah, ahlak serta beristiqomah dalam melaksanakan ajaran *Ahlussunnah waljama'ah*. Sebagaimana dijelaskan oleh Lubabin (2008: 167) pesantren memainkan ketiga peran unsur pendidikan moral (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Keadaan ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat oleh Kyai yang selalu memberikan penjelasan dalam kesempatan pengajian bersama para santri, terdapat banyak sekali pesan-pesan moral yang disampaikan salah-satunya adalah memberikan motivasi untuk menjaga shalat sunnah termasuk shalat tahajjud.

Mengenai masalah moral, ibadah shalat tahajjud bisa mendidik jiwa berahlak mulia. Manusia atau khususnya para santri pastinya memiliki kegiatan selain dipondok seperti kuliah, bekerja yang harus terus ditingkatkan baik itu secara kuantitas dan kualitas. Para santri rela mengeluarkan biaya dan tenaga untuk mendapatkan tujuan dan cita-sitanya. Sehingga pada saat nanti usaha yang demikian serius ternyata hanya untuk meraih sesuatu yang bakal mereka tinggalkan. Dengan demikian, alangkah baiknya bila seseorang berusaha dengan keras dan mengeluarkan biaya dan tenaga untuk mencapai sesuatu yang abadi. Allah Swt berfirman,

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu baik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. "(Q.s. As-Sajdah 32 :(5)

Secara tidak langsung, disitulah terdapat pelatihan, pengajaran, dan pendidikan yang diperoleh dari shalat tahajjud. Sesuai dengan penjelasan dari Murtado, 2010. Bahwa shalat tahajjud bisa menjadikan seseorang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, tetapi tidak *over confiden*, pemurah, ramah, cermat, cerdas, pandai menentukan prioritas, tepat dalam keputusan, dan sangat peduli.

Pada kategori sedang terdapat 28 orang atau 75,6%. Jumlah kategori sedang ini menempati posisi tertinggi dalam tingkat shalat tahajjud santri Anwarul Huda Karangbesuki Malang. keadaan ini dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya disebabkan para santri masih disibukan kegiatan luar yang mayoritas menempuh perguruan tinggi dan sebagian lagi telah bekerja. Dengan begitu santri yang melakukan ibadah bersifat religius masih dalam tahap bimbingan atau masih memerlukan penghayatan mengenai ibadah secara niat ikhlas dan khusuk. Kemudian dari sebagian santri masih belum mampu melaksanakan shalat tahajjud dengan niat ikhlas dan khusuk, kondisi ini dipicu latar belakang santri yang dari awal belum menyentuh bimbingan ibadah. Sehingga walaupun telah berniat melakukan ibadah masih tetap sulit melakukannya, bahkan berpengaruh pada

keiklasan untuk menjalankannya. Analisis ini terbukti terdapat 3 orang atau 8,1% dalam kategori rendah.

b. Tingkat Kepercayaan Diri

Dalam kehidupan pesantren, ajaran agama yang berkaitan dengan ibadah sangat ditekankan dan selalu diupayakan semakin lama semakin meningkat. Apalagi pesantren sebagai instansi pendidikan islam tertua ditanah air yang memberikan sumbangih sangat besar dalam mencerdaskan kehidupan ummat dan bangsa. Dari pesantren lahirlah tokoh-tokoh masyarakat, ulama, kaum intelektual, dan pemimpin-pemimpin bangsa namun semua itu tidak terlepas dari tekad dan kesungguhan secara individu untuk selalu memiliki keyakinan kepercayaan diri dalam menghadapi kehidupan.

Kepercayaan diri akan timbul apabila keinginan telah tercapai sehingga dapat memenuhi kebutuhan secara lahir maupun bathin, sehingga dapat dihargai dan menghargai. Karena dengan hal ini akan menumbuhkan kekuatan, kemampuan, perasaan berguna yang dibutuhkan orang lain. Jika kebutuhan itu tidak terpenuhi maka akan muncul perasaan rendah diri, tidak berdaya dan putus asa. Oleh karena itulah rasa percaya diri sangatlah dibutuhkan sebagai modal individu dalam menjalankan kehidupan santri sebagai cerminan dimasyarakat.

Dari teori pada bab sebelumnya telah diuraikan mengenai aspek-aspek kepercayaan diri yaitu, orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul dengan fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupan serta mempunyai tanggung

jawab. Rasa tanggung jawab dan mempunyai toleransi inilah yang selalu ditanamkan dalam kehidupan pesantren, dari bimbingan serta nasihat Kyai yang mengedepankan perbaikan moral dan ahlak.

Hasil yang didapat dari kepercayaan diri santri Anwarul Huda Karangbesuki Malang, yaitu dari 37 sampel diperoleh 6 santri dikategorikan tinggi kepercayaan dirinya dengan prosentase 16,2%, dan mempunyai kepercayaan diri sedang terdapat 27 santri dengan prosentase 73%, kemudian 4 santri 10,8% yang artinya tidak ada yang mempunyai kepercayaan diri atau tergolong rendah. Kepercayaan diri pada santri Anwarul Huda dalam kategori sedang, hasil ini dapat dikatakan baik karena tingkat tertinggi pada kategori sedang mencapai prosentase 73%. Hasil ini disebabkan dari kondisi santri sebagian besar sudah memahami akan dirinya dan kebutuhannya masing-masing. Dengan begitu santri tidak lagi tergantung oleh orang tua, sehingga dapat hidup mandiri dan sadar bahwa hidup di pesantren tidak terlepas dari ajaran agama yang menganjurkan untuk selalu beribadah baik wajib maupun ibadah sunnah.

c. Pengaruh Shalat Tahajjud Terhadap Kepercayaan Diri

Suatu amalan baik jika dilakukan dengan ilmu dan keyakinan serta adanya tuntunan yang telah ada sebelumnya akan mendatangkan kebaikan bagi orang yang melakukannya. Berbeda dengan orang yang melakukan amalan disertai dengan pengetahuan atau ilmu bahkan tanpa guru, dimungkinkan amalan tersebut akan merusak dirinya sendiri. Di lingkungan pondok pesantren tidak terlepas dari bimbingan dari seorang kyai, dimana kyai ini adalah seorang yang sentral dalam kehidupan pesantren, tidak saja karena kyai yang menjadi penyangga utama

kelangsungan sistem pendidikan di pesantren, tetapi juga karena sosok kyai merupakan cerminan dari nilai yang hidup di lingkungan komunitas santri. Kedudukan dan pengaruh kyai terletak pada keutamaan yang dimiliki pribadi kyai, yaitu penguasaan dan kedalaman ilmu agama; kesalehan yang tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari yang sekaligus mencerminkan nilai-nilai yang hidup dan menjadi ciri dari pesantren seperti ikhlas, *tawadhu*“, dan orientasi kepada kehidupan ukhrowi untuk mencapai *riyadhah*.

Di samping itu dalam pesantren terdapat santri yang menerima segala pengajaran dari seorang pengasuh (kyai), pengajaran ini dimuat dalam suatu wadah ahlak yang bernuansa islam. Dalam pengertiannya santri adalah siswa yang belajar di pesantren, santri ini dapat digolongkan kepada dua kelompok. Hasbullah, (1995). yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang kerumahnya. Kemudian santri kalong, yaitu santri yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ke tempat kediaman masing-masing.

Antara kyai dan santri memiliki keterkaitan, sebab seorang kyai belum dikatakan ulama jika belum memberikan contoh pada umat. Begitupun sebaliknya seorang santri harus memiliki panutan dalam mempelajari agama dan mengerjakan tuntunan amalan disertai dengan makna yang harus dijalankan dengan niat ikhlas. Disitulah terdapat *ta'lim muta'lim* salah satunya ialah termasuk pendidikan kesabaran, inilah yang tidak mudah bagi santri untuk melakukan dan tidak semua menyanggupinya. Seorang santri yang memiliki kesabaran dalam menjalankan amalan, salah satunya disini adalah shalat tahajjud terdapat beberapa hikamah dan manfaat yang dapat dari shalat tahajjud, diantaranya memperoleh

macam-macam nikmat yang menundukan pandangan mata, memiliki tutur kata yang berbobot, berkualitas, qaulan tsaqila. Serta dihapuskan segala dosa dan kejelekannya dan terhindar dari penyakit.

Hikmah lain yang dapat diperoleh dari mengamalkan shalat tahajjud adalah akan hilang perasaan pesimis, rendah diri, minder, kurang berbobot, berganti dengan sikap selalu optimis, penuh percaya diri dan pemberani tanpa disertai sombong dan *takabur*. Shalat tahajjud dapat mendidik diri agar mempunyai semangat tinggi, sebab seseorang yang mempunyai semangat tinggi dapat mempengaruhi kepercayaan diri. Hal ini diterangkan oleh Muhammad, (2010) bagi orang yang mampu mengerjakan shalat tahajjud (qiyamul lail) hanyalah orang yang mempunyai semangat tinggi dan mengantarkan seseorang pada kebaikan serta menjauhkannya dari keburukan.

Dengan demikian kesimpulan dari paparan analisis diatas membuktikan bahwa adanya pengaruh antara shalat tahajjud yang dilakukan dengan niat ikas serta khusuk dengan tingkat kepercayaan diri pada santri Anwarul Huda Karangbesuki Malang. Hal ini dibuktikan dengan hasil akhir dari penelitian yaitu adanya pengaruh yang sangat signifikan antara shalat tahajjud dengan kepercayaan diri. Artinya semakin tinggi tingkat shalat tahajjud maka akan semakin tinggi kepercayaan dirinya. Pada angka dari hasil penelitian peran shalat tahajjud dalam mempengaruhi kepercayaan diri cukup tinggi dengan prosentase 71%.

Dari hasil menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan menunjukkan angka sebesar 0,513 dengan sig (F = 0,001) hal ini berarti bahwa hubungan antara keduanya adalah positif dan signifikan karena Sig F < 5% (0,001<0,05). Jadi

keduanya mempunyai pengaruh yang meyakinkan. Dari uraian tersebut artinya kepercayaan diri pada santri dapat ditingkatkan dengan hal yang berbau religius salah satunya dari analisis penelitian ini adalah shalat tahajjud. Selain itu untuk meningkatkan dorongan shalat tahajjud diperlukan dukungan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dan perlu mendapatkan bimbingan dan masukan dari luar sehingga jika kedua faktor bisa sejalan maka kualitas ibadah akan lebih semakin baik.

